

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang kaya akan tumbuh-tumbuhan dengan jumlah  $\pm$  30.000 jenis dari 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan yang ada di Dunia. Pramono (2002) dalam Zuraida dkk. (2009) melaporkan bahwa diperkirakan 30.000 jenis tumbuhan ditemukan di dalam hutan tropika Indonesia. Dari 30.000 jenis tumbuh-tumbuhan tersebut 1.260 jenis diantaranya berkhasiat sebagai obat. Meskipun demikian, baru sekitar 180 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.

Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari spesies tumbuhan yang diketahui dan dipercayai masyarakat memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang mengacu pada pengalaman yang diwariskan oleh para leluhur atau nenek moyang secara turun temurun, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sampai sekarang tetap bertahan dalam kalangan masyarakat tradisional, terutama yang jauh dari perkotaan atau masyarakat yang hidup di daerah yang sarana pelayanan kesehatannya masih sangat terbatas. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat sudah ada sejak dahulu. Pengetahuan ini dimiliki oleh beberapa orang tua saja sehingga harus diwariskan kepada generasi penerus. Bodeker (2000) mengatakan bahwa Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku atau

etnis perlu diwariskan secara turun-temurun. Misalnya tanaman yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit

Salah satu masalah kesehatan yang diderita oleh manusia adalah patah tulang atau fraktur dikarenakan tulang menerima tekanan atau benturan yang kekuatannya lebih besar dari kekuatan tulang. Patah tulang bisa terjadi di bagian tubuh manapun tetapi lebih sering terjadi pada tulang kaki, tulang tangan, tulang pinggul, tulang rusuk dan tulang selangka yang diakibatkan karena kecelakaan, terjatuh, perkelahian, hentakan berulang saat berolahraga, dan lain-lain. Metode pengobatan patah tulang yang diketahui saat ini dalam dunia medis adalah amputasi dan operasi untuk menyambung tulang yang patah menggunakan pen, plat dan screw. Untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan biaya yang sangat mahal sehingga sebagian besar masyarakat tidak mampu berobat dengan metode pengobatan tersebut. Sejak zaman dahulu dengan pengetahuan yang dimiliki dan peralatan seadanya masyarakat mengolah berbagai jenis tumbuhan untuk melakukan pengobatan pada bagian tulang yang patah, karena mereka tidak mampu untuk melakukan pengobatan di rumah sakit. Cara pengobatan tersebut berhasil membuat bagian tulang yang patah kembali normal seperti biasa. Terkait dengan metode pengobatan ini ada sekitar 4 sampai 5 orang tua di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Kecamatan Amanatun selatan, Desa Fenun yang mengetahuinya. Metode ini dilakukan dengan cara mengkombinasikan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat untuk menyembuhkan patah tulang.

Realitas masa kini memperlihatkan bahwa pengetahuan mengenai obat tradisional dari setiap masyarakat sangat banyak, tetapi pengetahuan ini masih terbatas pada orang-orang tertentu dan belum diketahui oleh banyak orang. Oleh karena itu peneliti berikhtiar untuk mengumpulkan data-data mengenai obat tradisional, secara khusus pada patah tulang kemudian dipublikasikan agar dapat diketahui banyak orang. Untuk tujuan itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Studi Etnofarmakognosis Tumbuhan Sebagai Obat Patah Tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan ”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan?
2. Organ atau bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan?
3. Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan?
4. Berapa Lama waktu yang dibutuhkan dan frekuensi pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam mengobati patah tulang?

5. Apa saja Jenis-jenis tumbuhan obat patah tulang yang dibudidayakan dan yang tidak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan beserta alasannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
2. Untuk mengetahui organ atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan dan penggunaan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.
4. Untuk mengetahui lama waktu yang dibutuhkan dan frekuensi pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam mengobati patah tulang.
6. Untuk mengetahui Jenis-jenis tumbuhan obat patah tulang yang dibudidayakan dan yang tidak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan beserta alasannya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan informasi bagi semua pihak terkait jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, organ atau bagian tumbuhan dan cara penggunaannya untuk mengobati patah tulang, lama waktu yang dibutuhkan dan frekuensi pengobatannya serta tumbuh-tumbuhan yang dibudidayakan dan yang tidak dibudidayakan. .